

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan IPO pada periode tahun 2019-2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat sebanyak 61 emiten yang akan dijadikan sampel penelitian. Berikut rincian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. BLUE

PT Berkah Prima Perkasa Tbk (BLUE) didirikan pada tanggal 24 Juni 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 2014. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Berkah Prima Perkasa Tbk, yaitu: Herman Tansri (24,52%), Siek Agung Guntoro (17,94%), Fajar Tasrif (10,17%) dan Rudy Tasrif (7,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BLUE adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat-alat tulis dan kegiatan jasa penunjang pencetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama BLUE yaitu penyediaan dan distribusi produk tinta isi ulang serta jasa percetakan tekstil. Distribusi produk tinta isi ulang, laser toner dan kertas foto dengan menggunakan merek "Blueprint" untuk retail.

2. COCO

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup,

industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha utama COCO adalah menjalankan usaha yang bergerak di bidang produksi kakao dan coklat.

3. ESIP

PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) didirikan pada tanggal 12 Oktober 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESIP adalah bergerak dalam bidang pengemasan, industri barang plastik lainnya, perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar, dan perdagangan besar produk lainnya. Saat ini, produk yang dihasilkan ESIP yaitu, High Density Polyethylene (HDPE, "Plastik HD" ini banyak dipakai sehari-hari untuk kemasan, kantong kresek, tentengan, pembungkus buah, kuah sayur, dan lain-lain. Dia memiliki sifat yang kuat, kaku, dan tahan terhadap panas) dan Low Density Polyethylene (LDPE, plastik jenis ini umumnya digunakan sebagai pembungkus minyak goreng, makanan ringan yang bentuk cairan maupun dingin).

4. FITT

PT Hotel Fitra International Tbk (FITT) didirikan pada tanggal 24 Januari 2014 dengan nama PT Hotel Fitra Syariah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FITT adalah bergerak dalam bidang pembangunan dan akomodasi, perhotelan, pariwisata, travel dan tour. Saat ini, FITT bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak (PT Bumi Majalengka Permai → bidang akomodasi / jasa perhotelan, "Fitra Hotel" dan PT Fitra Amanah Wisata → tour dan travel).

5. FOOD

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini, kegiatan usaha utama FOOD adalah bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman melalui Perusahaan Anak. Merek utama dari produk-produk FOOD yaitu: Villa, Villadorp, Chief's, Yangini, Kemfood dan Chami. Pada tanggal 28 Desember 2018, FOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp135,- per saham.

6. GLVA

PT Galva Technologies Tbk (GLVA) didirikan dengan nama PT Galva Technologies Corporation pada tanggal 01 September 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GLVA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, distribusi dan solusi percetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama GLVA adalah bergerak di bidang perdagangan dan instalasi peralatan elektronik dan komunikasi, serta jasa penyewaan mesin kantor beserta peralatannya.

7. HDIT

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) didirikan pada tanggal 07 Januari 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDIT adalah bergerak dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi (pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce) dan pendistribusian produk digital). Saat ini, kegiatan usaha utama HDIT yaitu distribusi produk digital, perdagangan online atau e-commerce dan teknologi dengan fokus market di Indonesia Timur.

8. HRME

PT Menteng Heritage Realty Tbk (HRME) didirikan pada tanggal 28 Juni 2007 dengan nama PT Citra Prestasi Abadi dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRME adalah bergerak dalam bidang usaha perhotelan. Saat ini, HRME mengoperasikan 1 buah hotel bintang lima dengan mengusung nama "The Hermitage". Bangunan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dulu bernama Telefoongebouw, yakni gedung pusat telekomunikasi peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1923.

9. IFII

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) didirikan pada tanggal 24 September 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IFII adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar barang keperluan rumah tangga, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. Saat ini, kegiatan usaha utama IFII adalah bergerak dalam bidang industri medium density fibreboard (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Medium Density Fibreboard adalah olahan kayu yang berupa papan yang digunakan

sebagai pengganti dari plywood sebagai bahan baku pembuatan furniture.

10. IFSH

PT Ifishdeco Tbk (IFSH) didirikan pada tanggal 09 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IFSH adalah bergerak dalam bidang pertanian, pembangunan, perdagangan, industri dan pertambangan. Saat ini, kegiatan utama IFSH adalah pertambangan bijih nikel (nickel ore), yang berlokasi di Desa Ngapaha dan sekitarnya, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

11. IRRA

PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) didirikan pada tanggal 30 November 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Pada tanggal 30 September 2019, IRRA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IRRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp374,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Oktober 2019.

12. KAYU

PT Darmi Bersaudara Tbk (KAYU) didirikan pada tanggal 03 Juni 2010 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAYU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pengangkutan, pembangunan, jasa, pertanian, perbengkelan, dan percetakan. Saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan dengan produk utama produk kayu olahan dengan menyewa 2 (dua) pabrik yang memproduksi kayu olahan di Gresik. Perseroan mengekspor

produknya ke berbagai importir di wilayah India, Nepal, Tiongkok, Australia, dan beberapa negara di Eropa.

13. KEJU

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pada tanggal 15 Nopember 2019, KEJU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KEJU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Nopember 2019.

14. MTPS

PT Meta Epsi Tbk (MTPS) didirikan pada tanggal 16 Mei 1975 dengan nama PT Meta Epsi Engineering dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Pada tanggal 27 Maret 2019, MTPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 625.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 500.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp400,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 April 2019.

15. NZIA

PT Nusantara Almazia Tbk (NZIA) didirikan pada tanggal 26 November 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NZIA adalah bergerak dalam bidang real estat yang dimiliki atau disewa, konstruksi gedung tempat tinggal, konstruksi

gedung perkantoran, konstruksi gedung perbelanjaan dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, kegiatan usaha utama NZIA adalah sebagai pengembang (developer) untuk perumahan Citra Kebun Mas – Karawang, perumahan Simprug Poris – Tangerang dan apartemen Poris 88 – Tangerang.

16. PAMG

PT Bima Sakti Pertiwi Tbk (PAMG) didirikan pada tanggal 28 April 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 November 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PAMG adalah bergerak dalam bidang real estat meliputi real estat yang dimiliki sendiri atau disewa. Saat ini, kegiatan usaha utama PAMG adalah mengelola dan menyewakan ruang usaha sebanyak 314 kios miliknya di dalam Mal Pekanbaru dan menyewakan bangunan yang saat ini digunakan sebagai hotel (Gran Jatra) dengan total ruangan sebanyak 201 ruangan yang terletak di sebelah mal Pekanbaru.

17. PMJS

PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) didirikan pada tanggal 18 Juli 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PMJS adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, supplier dan dealership, jasa, pengangkutan darat, kontraktor dan developer real-estat, dan usaha industri mesin-mesin. Saat ini, kegiatan usaha utama PMJS adalah sebagai perusahaan induk yang menjalankan kegiatan usahanya melalui Anak Usaha (PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Dipo Angkasa Motor, PT Dipo Pahala Otomotif, PT Global Pahala Rental dan PT Mobilku Dotcom Sejahtera) di bidang perdagangan, diler resmi dan jasa-jasa yang berhubungan dengan kendaraan bermotor termasuk jasa reparasi dan perawatan, penyewaan kendaraan dan platform pasar otomotif.

PMJS memiliki 45 jaringan outlet dan diler Mitsubishi, 2 diler Nissan dan 1 diler Mercedes Benz.

18. POLU

PT Golden Flower Tbk (POLU) didirikan pada tanggal 07 Maret 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Pada tanggal 14 Juni 2019, POLU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp288,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Juni 2019.

19. SINI

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tanggal 23 November 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SINI adalah bergerak dalam bidang jasa, guest house/wisma dan restoran, perdagangan umum, leveransir, real estate, pemborong, perindustrian, pengangkutan, pertambangan, peternakan, pertanian, pergudangan, perbengkelan, design, event organizer, dan pemotretan. Saat ini, kegiatan utama SINI adalah bergerak dalam bidang penyediaan penginapan dan akomodasi jangka pendek lainnya serta aktivitas perusahaan holding (investasi pada Perusahaan Anak (PT Interkayu Nusantara) yang melakukan usaha di bidang industri pengolahan kayu untuk komponen bahan bangunan).

20. SLIS

PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) didirikan pada tanggal 26 September 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan SLIS adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pengembangan, perindustrian, pertokoan pasar swalayan, hiburan dan rumah makan, pertanian, pertambangan, pengangkutan, perbengkelan, percetakan, periklanan, cleaning service, penyediaan makanan, jasa, keagenan/perwakilan. Saat ini, kegiatan usaha utama SLIS adalah bergerak dalam bidang perdagangan komponen elektronik untuk kipas angin, tusuk kontak, kotak kontak, sakelar listrik, perlengkapan rumah tangga lainnya seperti dispenser, rice cooker, rice box, kursi roda lipat dan bola lampu, komponen elektronik sepeda listrik dan lain-lain dengan berbagai merek, adapun merek yang paling dikenal di masyarakat adalah merek JUARA.

21. SMKL

PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) didirikan pada tanggal 26 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMKL adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pembangunan, kehutanan, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan dan jasa. Saat ini, SMKL berusaha dibidang penyedia kemasan karton yang terintegrasi dan logistik dengan solusi kemasan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti karton gelombang (Corrugated Carton Box) dan kemasan offset untuk berbagai industri di bidang makanan minuman, elektronik, telekomunikasi, sepatu dan lain sebagainya yang memerlukan kotak kemasan untuk memasarkan produk-produknya.

22. TFAS

PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) didirikan pada 17 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober 2008. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

TFAS adalah bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia secara digital. Saat ini, TFAS mengoperasikan platform yang bernama HR-Ku, platform yang disediakan oleh perseroan dapat memudahkan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan administrasi dan Human Resource.

23. UCID

PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) didirikan pada tanggal 05 Juni 1997. Pada tanggal 11 Desember 2019, UCID memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 831.314.400 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Desember 2019.

24. AMAN

PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN) didirikan dengan nama PT Sidomaju Industri Estate pada tanggal 31 Mei 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pada tanggal 28 Februari 2020, AMAN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 585.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Maret 2020.

25. ATAP

PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) didirikan pada tanggal 23 Maret 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Pada tanggal 30 November 2020, ATAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATAP (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 250.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp40,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2020.

26. AYLS

PT Agro Yasa Lestari Tbk (AYLS) didirikan pada tanggal 15 Februari 2010 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Januari 2020, AYLS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AYLS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 258.703.200 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 206.962.560 dengan harga pelaksanaan Rp150,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Februari 2020.

27. BESS

PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) didirikan pada tanggal 25 Mei 2011 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012. Pada tanggal 28 Februari 2020, BESS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BESS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp126,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Maret 2020.

28. CBMF

PT Cahaya Bintang Medan Tbk (CBMF) didirikan pada tanggal 09 Februari 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Pada tanggal 01 April 2020, CBMF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CBMF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 2020.

29. CSMI

PT Cipta Selera Murni Tbk (CSMI) didirikan pada tanggal 25 Juli 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Pada tanggal 31 Maret 2020, CSMI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CSMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 184.061.500 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp196,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 2020.

30. CSRA

PT PT Cisadane Sawit Raya didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983. Kantor pusat PT Cisadane Sawit Raya berlokasi di Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Blok R2 B-25, Jakarta Utara 14440, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha CSRA adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha utama CSRA adalah penanaman pohon kelapa sawit dan mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi crude palm oil (CPO). Sebelum Penawaran Umum Perdana, saham PT Cisadane

Sawit Raya dimiliki oleh PT Sapta Sawit Lestari (47,50%), PT Verdian Sawit Lestari (29,76%) dan PT Sawit Inti Perkasa (22,74%).

31. DMND

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Pada tanggal 14 Januari 2020, DMND memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMND (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp915,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 2020.

32. ENZO

PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk (ENZO) didirikan pada tanggal 10 Januari 2013. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan dan makanan laut beku).

33. EPAC

PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk (EPAC) didirikan pada tanggal 18 Juni 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EPAC adalah bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri barang plastik lembaran, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar, aktivitas perusahaan holding. Saat ini, kegiatan usaha utama EPAC adalah bergerak di bidang perindustrian kemasan plastik.

34. HOMI

PT Grand House Mulia Tbk (HOMI) didirikan pada tanggal 9 Januari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019. Pada tanggal 26 Agustus 2020, HOMI memperoleh pernyataan efektif dari

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 157.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 September 2020.

35. IKAN

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Pada tanggal 30 Januari 2020, IKAN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IKAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 333.333.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Februari 2020.

36. KMDS

PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) didirikan pada tanggal 17 Juli 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Pada tanggal 28 Agustus 2020, KMDS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KMDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 September 2020.

37. PTDU

PT Djasa Ubersakti Tbk (PTDU) didirikan pada tanggal 22 Februari 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Pada tanggal 26 November 2020, PTDU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham PTDU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Desember 2020.

38. PTPW

PT Pratama Widya Tbk (PTPW) didirikan pada tanggal 3 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Pada tanggal 31 Januari 2020, PTPW memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 175.637.500 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Februari 2020.

39. PURA

PT Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) dikenal dengan nama Puratrans didirikan pada tanggal 17 April 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Pada tanggal 21 Januari 2020, PURA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PURA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.800.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 1.200.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp106,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Januari 2020.

40. PURI

PT Puri Global Sukses Tbk (PURI) didirikan pada tanggal 20 Januari 2016 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017. Pada tanggal 26 Agustus 2020, PURI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham PURI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 2020.

41. SAMF

PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) didirikan pada tanggal 18 Juni 1998 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. Pada tanggal 24 Maret 2020, SAMF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SAMF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 775.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Maret 2020.

42. SNCP

PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (SNCP) didirikan pada tanggal 24 Januari 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Pada tanggal 31 Agustus 2020, SNCP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SNCP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 September 2020.

43. SGER

PT Sumber Global Energy Tbk (SGER) dikenal didirikan pada tanggal 17 Maret 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Pada tanggal 29 Juli 2020, SGER memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SGER (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham baru dengan nilai nominal

Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp108,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 400.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp125,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 2020.

44. SOHO

PT Soho Global Health Tbk (SOHO) didirikan dengan nama PT Perseroan Dagang dan Industri Pharmasi Parit Padang atau disingkat PT Parit Padang pada tanggal 27 Agustus 1956 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1956. Pada tanggal 31 Agustus 2020, SOHO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOHO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 553.290.200 saham baru dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 2020.

45. TAMA

PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA) didirikan pada tanggal 1 Juni 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pada tanggal 29 Januari 2020, TAMA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TAMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp175,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 100.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp288,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2020.

46. TECH

PT Indosterling Technomedia Tbk (TECH) didirikan pada tanggal 19 Januari 2011. Pada tanggal 20 Mei 2020, TECH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TECH (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 251.300.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 2020.

47. TOYS

PT Sundindo Adipersada Tbk (TOYS) didirikan pada tanggal 8 Maret 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Pada tanggal 23 Juli 2020, TOYS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOYS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 425.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp350,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 170.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp880,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Agustus 2020.

48. TRIN

PT Perintis Trinita Properti Tbk (TRIN) didirikan pada tanggal 13 Maret 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Pada tanggal 30 Desember 2019, TRIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 648.833.400 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 259.533.360 dengan harga pelaksanaan Rp380,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2020.

49. BEBS

PT Berkah Beton Sadaya Tbk (BEBS) didirikan pada tanggal 23 Januari 2019 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019. Pada tanggal 25 Februari 2021, BEBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Maret 2021.

50. DCII

PT DCI Indonesia Tbk (DCII) didirikan pada tanggal 18 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Pada tanggal 29 Desember 2020, DCII memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DCII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 357.561.900 saham baru dengan nilai nominal Rp125,- per saham dengan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Januari 2021.

51. DGNS

Penawaran Umum Perdana (IPO / Initial Public Offering) Saham **PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS)** dilakukan oleh PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (YP) selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek. PT Diagnos Laboratorium Utama didirikan pada tanggal 29 Agustus 2007. Ruang lingkup kegiatan usaha PT Diagnos Laboratorium Utama adalah bergerak dalam bidang penyediaan pelayanan penunjang kesehatan, seperti laboratorium kesehatan, pusat gambar diagnosa lainnya, laboratorium pemeriksaan darah, gudang farmasi, bank mata, bank darah, bank sperma, bank transplantasi organ dan pelayanan penunjang medik lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama DGNS adalah bergerak dalam bidang aktivitas pelayanan penunjang kesehatan.

52. EDGE

PT Indointernet Tbk (EDGE) didirikan pada tanggal 23 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pada tanggal 28 Januari 2021, EDGE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EDGE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.810.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp7.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Februari 2021.

53. FAPA

PT FAP Agri Tbk (FAPA) didirikan dengan nama PT Fangiono Agro Plantation pada tanggal 28 Desember 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pada tanggal 17 Desember 2020, FAPA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 544.411.800 saham baru dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.840,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Januari 2021.

54. FIMP

PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) didirikan pada tanggal 8 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pada tanggal 31 Maret 2021, FIMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FIMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 40.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp150,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2021.

55. LFLO

PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO) didirikan pada tanggal 20 Juni 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Pada tanggal 29 Maret 2021, LFLO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham LFLO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp10,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 April 2021.

56. SNLK

PT Sunter Lakeside Hotel Tbk (SNLK) didirikan pada tanggal 15 November 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Pada tanggal 18 Maret 2021, SNLK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SNLK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 2021.

57. UFOE

PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE) dikenal dengan UFO Elektronika didirikan pada tanggal 29 Januari 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 25 Januari 2021, UFOE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UFOE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 457.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp101,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021.

58. UNIQ

PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Pada tanggal 26 Februari 2021, UNIQ memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham UNIQ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp2,- per saham dengan harga penawaran Rp118,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Maret 2021.

59. WMUU

PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) didirikan dengan nama PT Pakan Makmur Perkasa pada tanggal 4 Maret 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017. Pada tanggal 22 Januari 2021, WMUU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WMUU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.941.176.500 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp180,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Februari 2021.

60. ZYRX

PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) didirikan pada tanggal 14 Mei 1996. Perusahaan bergerak dalam bidang industri komputer dan perakitan komputer dengan merek Zyrex melakukan pencatatan saham p[erdananya pada 25 Maret 2020 dengan jumlah saham sebanyak 333,33 juta lembar bernominal Rp. 25.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Initial Return

Tabel 4.1 Variabel Initial return

No.	Kode	Harga (Rp/lb)		IR (%)	No.	Kode	Harga (Rp/lb)		IR (%)
		IPO	Close				IPO	Close	
1	BLUE	130	220	0.692	32	ENZO	105	141	0.343
2	COCO	198	336	0.697	33	EPAC	110	148	0.345
3	ESIP	163	276	0.693	34	HOMI	380	474	0.247
4	FITT	102	173	0.696	35	IKAN	120	204	0.700
5	FOOD	135	228	0.689	36	KMDS	300	374	0.247
6	GLVA	226	338	0.496	37	PTDU	100	135	0.350
7	HDIT	525	785	0.495	38	PTPW	650	975	0.500
8	HRME	105	178	0.695	39	PURA	105	178	0.695
9	IFII	105	178	0.695	40	PURI	170	228	0.341
10	IFSH	440	660	0.500	41	SAMF	120	162	0.350
11	IRRA	374	560	0.497	42	SCNP	110	148	0.345
12	KAYU	150	254	0.693	43	SGER	108	145	0.343
13	KEJU	750	1125	0.500	44	SOHO	1820	2270	0.247
14	MTPS	320	480	0.500	45	TAMA	175	296	0.691
15	NZIA	220	330	0.500	46	TECH	160	216	0.350
16	PAMG	100	170	0.700	47	TOYS	350	436	0.246
17	PMJS	125	200	0.600	48	TRIN	200	340	0.700
18	POLU	288	432	0.500	49	BANK	103	392	2.806
19	SINI	108	183	0.694	50	BEBS	100	182	0.820
20	SLIS	115	195	0.696	51	DCII	420	815	0.940
21	SMKL	193	258	0.337	52	DGNS	200	336	0.680
22	TFAS	180	278	0.544	53	EDGE	7375	8225	0.115
23	UCID	1500	1770	0.180	54	FAPA	1840	2610	0.418
24	AMAN	110	148	0.345	55	FIMP	125	137	0.096
25	ATAP	100	135	0.350	56	LFLO	100	133	0.330
26	AYLS	100	170	0.700	57	SNLK	150	340	1.267
27	BESS	105	178	0.695	58	UFOE	101	282	1.792
28	CBMF	160	216	0.350	59	UNIQ	118	170	0.441
29	CSMI	196	197	0.005	60	WMUU	180	264	0.467
30	CSRA	125	212	0.696	61	ZYRX	250	390	0.560
31	DMND	915	1370	0.497					

4.1.2.2 Reputasi Underwriter

Tabel 4.2 Variabel Reputasi Underwriter

No.	Kode	Underw	No.	Kode	Underw
1	BLUE	0	32	ENZO	0
2	COCO	0	33	EPAC	0
3	ESIP	0	34	HOMI	0
4	FITT	0	35	IKAN	0
5	FOOD	0	36	KMDS	0
6	GLVA	0	37	PTDU	1
7	HDIT	1	38	PTPW	0
8	HRME	1	39	PURA	0
9	IFII	0	40	PURI	1
10	IFSH	0	41	SAMF	0
11	IRRA	1	42	SCNP	0
12	KAYU	0	43	SGER	0
13	KEJU	0	44	SOHO	1
14	MTPS	0	45	TAMA	0
15	NZIA	0	46	TECH	1
16	PAMG	0	47	TOYS	0
17	PMJS	0	48	TRIN	1
18	POLU	0	49	BANK	0
19	SINI	0	50	BEBS	1
20	SLIS	0	51	DCII	0
21	SMKL	0	52	DGNS	1
22	TFAS	0	53	EDGE	0
23	UCID	1	54	FAPA	0
24	AMAN	0	55	FIMP	0
25	ATAP	0	56	LFLO	0
26	AYLS	0	57	SNLK	0
27	BESS	0	58	UFOE	0
28	CBMF	0	59	UNIQ	0
29	CSMI	0	60	WMUU	1
30	CSRA	0	61	ZYRX	1
31	DMND	1			

4.1.2.3 Reputasi Auditor

Tabel 4.3 Variabel Reputasi Auditor

No.	Kode	Auditor	No.	Kode	Auditor
1	BLUE	0	32	ENZO	0
2	COCO	0	33	EPAC	0
3	ESIP	0	34	HOMI	0
4	FITT	0	35	IKAN	0
5	FOOD	0	36	KMDS	0
6	GLVA	0	37	PTDU	0
7	HDIT	0	38	PTPW	0
8	HRME	0	39	PURA	0
9	IFII	0	40	PURI	0
10	IFSH	0	41	SAMF	0
11	IRRA	0	42	SCNP	0
12	KAYU	0	43	SGER	0
13	KEJU	0	44	SOHO	1
14	MTPS	0	45	TAMA	0
15	NZIA	0	46	TECH	0
16	PAMG	0	47	TOYS	0
17	PMJS	0	48	TRIN	0
18	POLU	0	49	BANK	0
19	SINI	0	50	BEBS	0
20	SLIS	0	51	DCII	1
21	SMKL	0	52	DGNS	0
22	TFAS	0	53	EDGE	1
23	UCID	0	54	FAPA	0
24	AMAN	0	55	FIMP	0
25	ATAP	0	56	LFLO	0
26	AYLS	0	57	SNLK	0
27	BESS	0	58	UFOE	0
28	CBMF	0	59	UNIQ	0
29	CSMI	0	60	WMUU	1
30	CSRA	0	61	ZYRX	1
31	DMND	1			

4.1.2.4 Umur Perusahaan

Tabel 4.4 Variabel Umur Perusahaan

No.	Kode	Umur (Th)	No.	Kode	Umur (Th)
1	BLUE	5	32	ENZO	37
2	COCO	13	33	EPAC	25
3	ESIP	18	34	HOMI	7
4	FITT	5	35	IKAN	7
5	FOOD	15	36	KMDS	14
6	GLVA	28	37	PTDU	20
7	HDIT	6	38	PTPW	20
8	HRME	12	39	PURA	49
9	IFII	12	40	PURI	39
10	IFSH	1	41	SAMF	8
11	IRRA	31	42	SCNP	4
12	KAYU	9	43	SGER	22
13	KEJU	13	44	SOHO	20
14	MTPS	44	45	TAMA	12
15	NZIA	12	46	TECH	64
16	PAMG	39	47	TOYS	30
17	PMJS	16	48	TRIN	9
18	POLU	30	49	BANK	29
19	SINI	14	50	BEBS	11
20	SLIS	23	51	DCII	27
21	SMKL	18	52	DGNS	2
22	TFAS	11	53	EDGE	10
23	UCID	22	54	FAPA	12
24	AMAN	23	55	FIMP	27
25	ATAP	4	56	LFLO	27
26	AYLS	24	57	SNLK	28
27	BESS	5	58	UFOE	7
28	CBMF	10	59	UNIQ	26
29	CSMI	9	60	WMUU	17
30	CSRA	8	61	ZYRX	29
31	DMND	37			

4.1.2.5 Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5 Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Size	No.	Kode	Size
1	BLUE	25.002	32	ENZO	26.145
2	COCO	25.786	33	EPAC	26.458
3	ESIP	10.780	34	HOMI	25.741
4	FITT	17.667	35	IKAN	11.369
5	FOOD	11.865	36	KMDS	11.583
6	GLVA	27.542	37	PTDU	19.127
7	HDIT	25.941	38	PTPW	12.696
8	HRME	27.414	39	PURA	12.291
9	IFII	13.889	40	PURI	25.958
10	IFSH	27.080	41	SAMF	14.163
11	IRRA	25.301	42	SCNP	13.019
12	KAYU	25.023	43	SGER	27.182
13	KEJU	20.053	44	SOHO	15.144
14	MTPS	12.241	45	TAMA	25.589
15	NZIA	26.886	46	TECH	23.977
16	PAMG	26.988	47	TOYS	26.144
17	PMJS	28.898	48	TRIN	21.258
18	POLU	12.663	49	BANK	13.502
19	SINI	25.944	50	BEBS	26.735
20	SLIS	26.272	51	DCII	14.587
21	SMKL	28.174	52	DGNS	18.129
22	TFAS	25.520	53	EDGE	20.016
23	UCID	15.798	54	FAPA	29.672
24	AMAN	20.389	55	FIMP	23.847
25	ATAP	25.237	56	LFLO	23.927
26	AYLS	11.097	57	SNLK	11.967
27	BESS	13.281	58	UFOE	26.441
28	CBMF	26.289	59	UNIQ	27.049
29	CSMI	11.808	60	WMUU	14.106
30	CSRA	14.112	61	ZYRX	25.412
31	DMND	15.491			

4.1.2.6 *Financial Leverage*

Tabel 4.6 Variabel *Financial Leverage*

No.	Kode	DER	No.	Kode	DER
1	BLUE	0.621	32	ENZO	1.732
2	COCO	2.180	33	EPAC	1.026
3	ESIP	1.217	34	HOMI	1.652
4	FITT	0.992	35	IKAN	1.769
5	FOOD	1.624	36	KMDS	0.383
6	GLVA	12.210	37	PTDU	2.119
7	HDIT	0.234	38	PTPW	0.462
8	HRME	0.320	39	PURA	0.228
9	IFII	0.362	40	PURI	1.472
10	IFSH	1.219	41	SAMF	1.296
11	IRRA	0.419	42	SCNP	0.254
12	KAYU	0.339	43	SGER	3.050
13	KEJU	0.374	44	SOHO	1.515
14	MTPS	0.561	45	TAMA	4.662
15	NZIA	0.174	46	TECH	0.619
16	PAMG	0.395	47	TOYS	0.860
17	PMJS	0.940	48	TRIN	2.277
18	POLU	1.812	49	BANK	0.000
19	SINI	17.450	50	BEBS	0.070
20	SLIS	2.306	51	DCII	2.347
21	SMKL	2.262	52	DGNS	1.000
22	TFAS	0.786	53	EDGE	0.399
23	UCID	1.466	54	FAPA	1.219
24	AMAN	0.411	55	FIMP	1.030
25	ATAP	0.871	56	LFLO	1.104
26	AYLS	1.011	57	SNLK	0.042
27	BESS	1.551	58	UFOE	1.397
28	CBMF	0.446	59	UNIQ	1.023
29	CSMI	2.451	60	WMUU	1.006
30	CSRA	2.070	61	ZYRX	1.271
31	DMND	0.718			

4.1.2.7 Profitabilitas

Tabel 4.7 Variabel Profitabilitas

No.	Kode	ROA	No.	Kode	ROA
1	BLUE	0.178	32	ENZO	0.013
2	COCO	0.016	33	EPAC	0.007
3	ESIP	0.014	34	HOMI	0.001
4	FITT	-0.102	35	IKAN	0.028
5	FOOD	0.001	36	KMDS	0.093
6	GLVA	0.006	37	PTDU	0.023
7	HDIT	0.062	38	PTPW	0.068
8	HRME	-0.022	39	PURA	0.004
9	IFII	0.024	40	PURI	0.042
10	IFSH	0.028	41	SAMF	0.050
11	IRRA	0.020	42	SCNP	-0.019
12	KAYU	0.026	43	SGER	0.032
13	KEJU	0.070	44	SOHO	0.050
14	MTPS	0.028	45	TAMA	0.015
15	NZIA	0.009	46	TECH	0.080
16	PAMG	0.613	47	TOYS	0.010
17	PMJS	0.028	48	TRIN	0.024
18	POLU	0.042	49	BANK	0.000
19	SINI	0.018	50	BEBS	0.056
20	SLIS	0.028	51	DCII	0.049
21	SMKL	0.076	52	DGNS	0.732
22	TFAS	0.045	53	EDGE	0.140
23	UCID	0.020	54	FAPA	-0.023
24	AMAN	0.014	55	FIMP	0.022
25	ATAP	0.014	56	LFLO	0.061
26	AYLS	0.032	57	SNLK	0.183
27	BESS	0.069	58	UFOE	0.035
28	CBMF	0.070	59	UNIQ	-0.003
29	CSMI	-0.065	60	WMUU	0.049
30	CSRA	0.001	61	ZYRX	0.278
31	DMND	0.034			

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	0.568836	0.229508	0.098361	18.95082	20.71582	1.591410	0.057328
Median	0.500000	0.000000	0.000000	16.00000	23.92700	1.023000	0.028000
Maximum	2.806000	1.000000	1.000000	64.00000	29.67200	17.45000	0.732000
Minimum	0.005000	0.000000	0.000000	1.000000	10.78000	0.000000	-0.102000
Std. Dev.	0.399141	0.424006	0.300273	12.63781	6.297586	2.643244	0.127089

Sumber: Data diolah (2022)

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji *jarquebera*, data akan dikatakan normal jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	1,110
Prob.	0,170

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji *jarquebera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada jenis data *cross section* masalah autokorelasi relatif jarang ditemukan terjadi “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda (Ghozali, 2016). Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* hanya dapat digunakan untuk auto korelasi tingkat pertama, dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	1,443
----------------------	-------

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,443 dan nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan level signifikansi sebesar 5%. Dengan jumlah sampel sebanyak 61 dan jumlah variabel independen 6 maka diperoleh nilai **dU 1,4146**. Dalam pengambilan keputusan menunjukkan kriteria sebagai berikut ($du < dw < 4-du$) atau ($1,4146 < 1,443 < 4-1,4146$). Berdasarkan hal tersebut nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* dan ($4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengaruh dari multikolinieritas hanyalah sulit untuk mendapatkan koefisien dengan standard error yang kecil (Ghozali, 2016). Nilai umum yang dipakai sebagai acuan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 .

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	
X1	1,223
X2	1,193
X3	1,038
X4	1,095
X5	1,064
X6	1,057

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas semua variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan (Nilai *VIF* berkisar antara 1,038 sampai 1,223). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada seluruh variabel penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas tidak menyebabkan estimator menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya namun menyebabkan estimator jadi tidak efisien serta *standart error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t-statistik bias. Dampak yang ditimbulkan adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.386989	Prob. F(6,54)	0.8842
Obs*R-squared	2.514792	Prob. Chi-Square(6)	0.8668
Scaled explained SS	16.55888	Prob. Chi-Square(6)	0.0110

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang ditunjukkan dengan *Prob. Chi Square* pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,867 dan lebih besar dari nilai alpha (0,05) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Analisis Data

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program *Eviews* versi 9 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.779841	0.205496	3.794927	0.0004
X1	-0.081577	0.138573	-0.588694	0.5585
X2	-0.119183	0.193224	-0.616810	0.5400
X3	0.000229	0.004274	0.053596	0.9575
X4	-0.009732	0.008826	-1.102553	0.2751
X5	-0.000103	0.020728	-0.004976	0.9960
X6	0.294142	0.429719	0.684497	0.4966
R-squared	0.043456	Mean dependent var		0.568836
Adjusted R-squared	-0.062827	S.D. dependent var		0.399141
S.E. of regression	0.411489	Akaike info criterion		1.169548
Sum squared resid	9.143436	Schwarz criterion		1.411779
Log likelihood	-28.67120	Hannan-Quinn criter.		1.264480
F-statistic	0.408872	Durbin-Watson stat		1.442840
Prob(F-statistic)	0.869964			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan seperti dibawah ini:

$$IR = 0,779 - 0,082 X_1 - 0,119 X_2 + 0,000 X_3 - 0,009 X_4 - 0,000 X_5 + 0,294 X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas disimpulkan bahwa:

1. Konstanta *Initial Return* sebesar 0,779 yang bearti apabila seluruh variabel bernilai 0 maka *Initial Return* akan memiliki point sebesar 0,779.
2. Nilai koefisien variabel Reputasi *underwriter* adalah sebesar -0,082 sehingga berarti bahwa Reputasi *underwriter* memiliki pengaruh negatif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai Reputasi *underwriter* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan turun sebesar 0,082 point.
3. Nilai koefisien variabel Reputasi Auditor adalah sebesar -0,119 sehingga berarti bahwa Reputasi Auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai Reputasi Auditor naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan turun sebesar 0,119 point.
4. Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan adalah sebesar 0,0002 sehingga berarti bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai Umur Perusahaan naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan naik sebesar 0,0002 point.
5. Nilai koefisien variabel ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,009 sehingga berarti bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan turun sebesar 0,009 point.

6. Nilai koefisien variabel *Financial Leverage* adalah sebesar -0,001 sehingga berarti bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai *Financial Leverage* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan turun sebesar 0,001 point.
7. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,294 sehingga berarti bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Initial Return*. Hal ini juga menggambarkan apabila nilai *Return On Asset* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari *Initial Return* akan naik sebesar 0,294 point.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tampilan pada tabel 4.13 diatas menunjukkan besaran R^2 sebesar 0,043. Hal ini menandakan sebesar 4,3% tingkat *underpricing* dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen. Sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Reputasi *Underwriter* Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 bahwa variabel Reputasi *Underwriter* tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,559. Pengujian pada penelitian ini menunjukkan *reputasi underwriter* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melaksanakan IPO 2019-2021. Tidak berpengaruhnya *reputasi underwriter* terhadap *Underpricing* disebabkan karena penggunaan *underwriter* yang bereputasi baik oleh emiten tidak memberikan sinyal bagi investor untuk memperkirakan nilai yang pantas (sesungguhnya) bagi perusahaan IPO.

Reputasi Underwriter tidak berpengaruh di karenakan investor tidak melihat dari seberapa bagus atau baiknya *Underwriter* yang digunakan melainkan investor melihat dari aspek-aspek lain dari suatu perusahaan seperti melihat harga penawaran perdana yang relatif rendah. Investor menginginkan adanya *Initial Return* yang tinggi sehingga mereka menganggap tidak masalah apabila *reputasi underwriter* yang digunakan tidak bereputasi baik pada saat *Initial Publik Offering* (IPO). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Initial Return* yang tinggi tetap dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sesuai dengan *signalling theory*.

Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan sebanyak 78 perusahaan yang tergolong dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode IPO 2019-2021 yang menggunakan *underwriter* dengan bereputasi baik juga menunjukkan fenomena *underpricing*, hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi *reputasi underwriter* digunakan maka semakin tinggi tingkat *Underpricing* dikarenakan *underwriter* yang sudah bereputasi baik tidak mau menanggung resiko apabila saham perusahaan tidak laku terjual. Sehingga *underwriter* menekankan harga penawaran perdana yang relatif kecil, semakin kecil harga penawaran perdana maka semakin tinggi tingkat *Underpricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanarendra dan Wiagustini (2019), serta Yunita dan Mahatidana (2017) yang menyatakan bahwa variabel reputasi *underwriter* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

4.5.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 yang menunjukkan hasil nilai signifikansi Reputasi Auditor sebesar 0,540 dengan hal tersebut dikatakan bahwa variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*. Tidak berpengaruhnya reputasi auditor terhadap

underpricing disebabkan bahwa investor tidak mempertimbangkan reputasi auditor dalam menilai emiten yang melakukan IPO. Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk.

Signaling Theory mengklasifikasikan sinyal menjadi dua kelompok besar yaitu sinyal secara langsung dan sinyal secara tidak langsung. Sinyal secara langsung tercermin dalam pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sinyal secara tidak langsung diantaranya terkait dengan kebijakan perusahaan. Dalam hal tersebut reputasi auditor bukan merupakan hal utama dalam pandangan investor, investor tetap mengutamakan kinerja suatu perusahaan dalam menilai kinerja saham dimasa yang akan datang. Menurut Lee *et al.* (2017) Dibandingkan dengan yang terdapat di pasar IPO besar lainnya (berbagai negara), laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar IPO di Indonesia dan dataran Cina kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu meskipun emiten menggunakan auditor yang bereputasi tinggi atau bereputasi rendah tidak diperhatikan oleh investor dan juga dimungkinkan karena kepercayaan investor terhadap hasil laporan dari auditor dalam prospektus rendah. Hal tersebut juga terlihat pada tahun 2021, dimana sebesar 89% perusahaan yang melakukan IPO juga mengalami *underpricing* walaupun perusahaan telah menggunakan auditor yang bereputasi sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyuardhana dan Hakim (2021), serta Sulistiawati *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

4.5.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Underpricing* yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,958. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* disebabkan para investor tidak menjadikan umur sebagai patokan dalam melihat kualitas yang dihasilkan dari emiten. Dalam dunia bisnis identik dengan suatu persaingan, dimana perusahaan belum tentu yang telah lama berdiri memberikan informasi yang luas dan memiliki prospek yang lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Tidak hanya informasi saja yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan sebanyak 78 perusahaan yang tergolong dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode IPO 2019-2021 yang berumur lebih lama juga menunjukkan fenomena *underpricing*, hal tersebut menggambarkan bahwa investor juga tidak melihat lama atau tidaknya umur perusahaan dalam memberikan informasi melainkan investor lebih melihat pada ekspektasi dari perusahaan kedepannya menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dimana suksesnya operasional perusahaan fokus bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya walaupun perusahaan yang baru berdiri, namun dapat menunjukkan kapabilitas maka akan berdampak positif, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan investasi sesuai dengan prinsip teori sinyal. Sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maygista (2020), serta Ramadana (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,275. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* disebabkan investor lebih menilai kinerja perusahaan dianggap lebih penting dari pada ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan pada saat membeli saham di pasar perdana, investor tidak terlalu memperhatikan informasi mengenai ukuran perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Seberapa besar ukuran perusahaan tidak selalu menjamin dalam kondisi yang bagus.

Pada dasarnya perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan sebanyak 78 perusahaan yang tergolong dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode IPO 2019-2021 yang memiliki total aset besar juga menunjukkan fenomena *underpricing*, hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadikan pertimbangan bagi investor dalam memilih saham sehingga investor lebih memperhatikan dari kinerja perusahaan. Semakin baik tingkat kinerja yang dihasilkan suatu perusahaan maka diharapkan perusahaan tersebut akan meningkat dan memberikan keuntungan yang memberikan sinyal positif pada investor sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang secara tidak langsung berdampak pada harga saham perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati *et al.* (2021), serta Ramadana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

4.5.5 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 bahwa variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,996. Tidak berpengaruhnya *financial leverage* ini karena rasio hutang relatif lebih mencerminkan risiko perusahaan. *Rasio Leverage* lebih mencerminkan rasio hutang perusahaan yang relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang nantinya akan diterima oleh investor, akibatnya investor cenderung untuk menghindari saham perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung dihindari oleh investor karena perusahaan dengan hutang yang tinggi mencerminkan ketidakpastian dan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Sehingga akan mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada *initial return* yang akan diperoleh oleh para investor, akibatnya perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi cenderung dihindari untuk meminimalkan risiko investasi hal tersebut sesuai dengan *signalling theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijaya dan Cahyadi (2021) mengemukakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

4.5.6 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap *Underpricing* yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,497. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi maka menyebabkan adanya ketertarikan terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada

emiten, sehingga tingkat *return on asset* perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan atau pengembalian yang tinggi atas penyertaan modalnya di perusahaan.

Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan sebanyak 78 perusahaan yang tergolong dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode IPO 2019-2021 yang memiliki nilai kinerja keuangan baik juga menunjukkan fenomena *underpricing*, hal tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat, permintaan saham yang meningkat akan menaikkan harga saham. Semakin tinggi ROA perusahaan akan semakin rendah tingkat *underpricing* karena investor akan menilai kinerja perusahaan lebih baik dan bersedia membeli saham perdananya dengan harga yang lebih tinggi. Sesuai dengan *signalling theory*, jika laba tinggi bisa memberikan sinyal yang positif bagi para investor. Sehingga akan menunjukkan kondisi bagus dimasa yang akan datang dan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimana saham tersebut bisa mampu diserap oleh masyarakat. Masyarakat melihat laba yang dihasilkan baik. Jika laba yang dihasilkan tinggi maka akan mempegaruhi terhadap adanya *underpricing* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadana (2018) serta Sulistiawati *et al.* (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.